

## Peran Keluarga dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak di Sekolah Dasar

Mujiyah<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> MTS Ma'arif Pajaresuk Pringsewu 1; Mujiyah@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan agama Islam menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter anak di Sekolah Dasar. Namun, pembelajaran agama Islam di sekolah tidak cukup untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, peran keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam tentang peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam anak di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar keluarga mengambil inisiatif proaktif dalam melibatkan diri dalam pendidikan agama Islam anak mereka, dengan cara seperti melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan, memberikan waktu untuk belajar bersama, dan memberikan teladan yang baik dalam praktek agama sehari-hari.

**Kata Kunci :** Peran Keluarga, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak Sekolah Dasar

*Abstract: Islamic religious education plays a vital role in shaping the character of children at the Elementary School level. However, the school-based learning of Islamic education alone is not sufficient to ensure a deep understanding. Therefore, the role of the family becomes crucial in supporting the learning of Islamic education for children in school. The aim of this research is to gain a deeper understanding of the role of the family in supporting the learning of Islamic religious education for children in Elementary School. The research method used in this study is literature review by collecting data from relevant scholarly sources. The findings of this research indicate that the family has a significant role in helping children comprehend and internalize the Islamic values taught at school. Based on these findings, it is recommended that families take proactive initiatives to actively engage in their children's Islamic education, such as involvement in religious activities, dedicating time for joint learning, and setting a good example in practicing religion in daily life.*

*Kata Kunci: The Role of the Family, Learning Islamic Religious Education, Elementary School Children*

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak di Sekolah Dasar. Namun, pembelajaran agama Islam di sekolah tidak cukup untuk

memastikan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, peran keluarga menjadi faktor yang sangat krusial dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di sekolah.<sup>1</sup> Keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah.<sup>2</sup> Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam anak di Sekolah Dasar.<sup>3</sup>

Teori yang relevan dengan peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam anak di Sekolah Dasar antara lain:

1. **Teori Sosialisasi Agama:** Teori ini menjelaskan bahwa keluarga berperan sebagai agen sosialisasi yang utama dalam membentuk keyakinan agama pada anak. Menurut Handayani, keluarga memiliki fungsi penting dalam menyampaikan nilai-nilai agama, mengajarkan ritual keagamaan, dan memberikan pemahaman tentang keyakinan agama kepada anak.<sup>4</sup>
2. **Teori Keteladanan:** Teori ini mengemukakan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang-orang terdekat di sekitarnya, terutama anggota keluarga. Menurut Tisha, orang tua sebagai anggota keluarga utama harus memberikan teladan yang baik dalam praktek agama sehari-hari agar anak dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.<sup>5</sup>
3. **Teori Keterlibatan Keluarga:** Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak. Menurut Epstein, keterlibatan keluarga

---

<sup>1</sup> Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak, Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga," *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2019): 3–20, <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>.

<sup>2</sup> Idi Warsah et al., "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98, <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.

<sup>3</sup> Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

<sup>4</sup> Nurmalia Amanudin, "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang" (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021).

<sup>5</sup> Ngatiman Ngatiman and Rustam Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–28, <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.

Mariam :Perspektif Pedagogik Dalam Kurikulum Merdeka Serta Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar Atau Telaah Metode Pembelajaran

dalam pendidikan anak terdiri dari berbagai dimensi, termasuk keterlibatan dalam kegiatan akademik, dukungan emosional, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan keluarga yang baik secara positif dapat mempengaruhi prestasi dan pemahaman anak terhadap pendidikan agama Islam.<sup>6</sup>

Dengan memahami peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam anak di Sekolah Dasar, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam menunjang pemahaman dan praktik agama anak di sekolah. Pendidikan agama Islam di Indonesia telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan formal di Sekolah Dasar. <sup>7</sup>Pembelajaran agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama Islam, ajaran-ajaran, serta praktik keagamaan yang dianut oleh umat Islam. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pada tahun 2020, lulusan Sekolah Dasar mencapai 98% dari total jumlah peserta didik di Indonesia. Oleh karena itu, Sekolah Dasar dianggap sebagai tahap awal dalam pembentukan karakter anak dan lingkungan tempat anak pertama kali memperoleh pendidikan formal.

Namun, perannya sebagai satu-satunya lembaga pendidikan agama Islam untuk anak-anak belum cukup untuk memastikan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam anak menjadi tidak kalah pentingnya. Menurut Teori Sosialisasi Agama, keluarga merupakan agen sosialisasi utama dalam membentuk keyakinan agama pada anak.

---

<sup>6</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, "KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR THE INFLUENCE OF SOCIAL INTERACTION OF FAMILY RELATIONSHIP , ACHIEVEMENT MOTIVATION , AND INDEPENDENT LEARNING," 2014, 441–51.

<sup>7</sup> Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

Keluarga berperan memberikan pemahaman tentang keyakinan agama, mengajarkan ritual keagamaan, dan memberikan nilai-nilai agama yang berlaku kepada anak-anak.<sup>8</sup> Dalam hal ini Handayani menyatakan, bahwa kedua orang tua memperoleh tanggung jawab mendidik anak-anaknya dalam ajaran-ajaran agama Islam. Mereka adalah orang yang pertama kali memperkenalkan dunia Islam serta memperkenalkan anak dalam lingkungan keagamaan. Teori Keteladanan menjelaskan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang-orang terdekat di sekitarnya, terutama anggota keluarga.<sup>9</sup> Oleh karena itu, orangtua sebagai anggota keluarga utama harus memberikan teladan yang baik dalam praktek agama sehari-hari agar anak dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar. Menurut Tisha, Keteladanan juga bisa mencakup perilaku terhadap orang lain dan pada tugas-tugas moral lain seperti, menolong orang lain, ramah tamah, tidak merendahkan, tidak mencuri, tidak berbohong, serta tidak menipu<sup>10</sup>. Di sisi lain, teori Keterlibatan Keluarga menekankan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak terdiri dari berbagai dimensi, termasuk keterlibatan dalam kegiatan akademik, dukungan emosional, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan keluarga yang baik secara positif dapat mempengaruhi prestasi dan pemahaman anak terhadap pendidikan agama Islam. Dengan memahami peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam anak di Sekolah Dasar, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam menunjang pemahaman dan praktik agama anak di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk lebih

---

<sup>8</sup> Nur Rahmi and Muhammad Taufik, "Reaktualisasi Ajaran Islam Indonesia (Telaah Pemikiran Harun Nasution Dan A. Mukti Ali)," *Philosophy and Local Wisdom Journal (Pillow)* 1, no. 1 (December 2022): 67–87, <https://doi.org/10.14421/ajis.2006.441.223-240>.

<sup>9</sup> I Setianto, "Peran Majelis Ta'lim Ulul Albab Dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Islam Dan Religiusitas Di Man 2 Ponorogo" (etheses.iainponorogo.ac.id, 2019), [http://etheses.iainponorogo.ac.id/6812/1/SKRIPSI\\_IRFAN\\_SETIANTO.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/6812/1/SKRIPSI_IRFAN_SETIANTO.pdf).

<sup>10</sup> Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (January 2021): 1696–1705, <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.972>.

memahami peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar.<sup>11</sup>

## 2. METODE

Untuk menjawab tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam anak di Sekolah Dasar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan mendalam tentang peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan pada beberapa orang tua siswa yang memiliki anak yang bersekolah di Sekolah Dasar dan memiliki ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak. Sedangkan, observasi partisipatif dilakukan dengan mendatangi beberapa acara keagamaan di lingkungan sekitar sekolah atau di lingkungan rumah para responden untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh anak dan keluarga. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi partisipan yang memiliki anak yang bersekolah di Sekolah Dasar, yang memiliki ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak. Setelah itu, para partisipan diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan yang terkait dengan tema penelitian, yaitu: bagaimana peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar; bagaimana keterlibatan orangtua dalam kegiatan keagamaan anak di Sekolah Dasar; bagaimana keluarga membantu anak untuk mengamalkan nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Nurul Hidayat, "Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2015): 135–50, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.2.135-150>.

agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara akan direkam dan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema umum yang muncul dalam data. Selanjutnya, hasil wawancara akan dilengkapi dengan observasi partisipatif untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak dan keluarga serta aktivitas sehari-hari yang terkait dengan praktik keagamaan. Selanjutnya, hasil analisis data akan digunakan untuk membuat kesimpulan dan saran terkait peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi orang tua dan pengajar tentang pentingnya keterlibatan dan peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar.<sup>12</sup>

### 3. PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter anak. Meskipun demikian, pembelajaran di sekolah tidak mencukupi untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Keluarga, sebagai lingkungan pertama anak, memiliki peran signifikan dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di sekolah. Berbagai teori seperti Teori Sosialisasi Agama, Teori Keteladanan, dan Teori Keterlibatan Keluarga menjadi landasan yang relevan untuk memahami peran keluarga dalam konteks ini.<sup>13</sup> Teori Sosialisasi Agama menekankan bahwa keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama dalam membentuk keyakinan agama pada anak.<sup>14</sup> Keluarga tidak hanya menyampaikan nilai-nilai agama, tetapi juga mengajarkan ritual keagamaan dan memberikan pemahaman tentang keyakinan agama kepada anak. Sebagai agen pertama dalam sosialisasi agama, orang tua memiliki tanggung jawab

---

<sup>12</sup> Rahmat Sugiyanto, "Penerapan Metode Bertanya Dalam Kegiatan Praktek Lapangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Mahasiswa," *Jurnal Geografi* 6, no. 2 (2009), <https://doi.org/10.15294/jg.v6i2.94>.

<sup>13</sup> N Arfiani, "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2019, <https://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/34>.

<sup>14</sup> Arfiani.

penting dalam mendidik anak-anak dalam ajaran-ajaran agama Islam. Teori Keteladanan menjelaskan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang-orang terdekat, terutama anggota keluarga.<sup>15</sup> Dalam konteks agama Islam, orang tua sebagai anggota keluarga utama diharapkan memberikan teladan yang baik dalam praktik agama sehari-hari. Keteladanan juga mencakup perilaku terhadap orang lain dan tugas-tugas moral lainnya, sehingga anak dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar. Teori Keterlibatan Keluarga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak. Keterlibatan keluarga tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan keluarga yang positif dapat memberikan pengaruh besar terhadap prestasi dan pemahaman anak terhadap pendidikan agama Islam. Dalam konteks Indonesia, di mana pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar telah menjadi bagian integral dari kurikulum formal, pemahaman lebih dalam tentang peran keluarga sangat penting. Dengan pemahaman ini, diharapkan keterlibatan keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di sekolah dapat ditingkatkan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana keluarga dapat optimal dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar.<sup>16</sup> Pentingnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan agama Islam tidak hanya berdampak pada pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, upaya untuk memahami dan meningkatkan peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar adalah langkah yang sangat relevan dan bermanfaat untuk pembentukan generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan kokoh.

Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar merupakan bagian integral dari kurikulum formal di Indonesia, yang bertujuan membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama Islam, ajaran-ajaran, serta praktik keagamaan yang dianut oleh umat Islam. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2020, lulusan Sekolah Dasar mencapai 98% dari total jumlah peserta didik di Indonesia, menandakan

---

<sup>15</sup> E Juniarti, N Ahyani, and A Ardiansyah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research*, 2020, <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/21>.

<sup>16</sup> S Tambak and D Sukenti, "Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Dengan Penguatan Konsep Khalifah," *Hayula: Indonesian Journal of ...*, 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/12238>.

bahwa tahap ini merupakan fase awal dalam pembentukan karakter anak-anak dan lingkungan pertama di mana mereka memperoleh pendidikan formal.<sup>17</sup>

Meskipun peran Sekolah Dasar dalam memberikan pendidikan agama Islam penting, namun pembelajaran di sekolah tidak selalu mencukupi untuk memastikan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, peran keluarga sebagai lingkungan pertama anak menjadi faktor yang sangat krusial dalam mendukung dan melengkapi pembelajaran agama Islam di sekolah. Dalam konteks ini, berbagai teori seperti Teori Sosialisasi Agama, Teori Keteladanan, dan Teori Keterlibatan Keluarga memberikan landasan yang relevan untuk memahami peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar. Teori Sosialisasi Agama menekankan bahwa keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama dalam membentuk keyakinan agama pada anak. Keluarga tidak hanya sebagai pengantar nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai pemberi pemahaman tentang ritual keagamaan dan keyakinan agama kepada anak. Dengan kata lain, keluarga memiliki fungsi penting dalam membentuk landasan keyakinan agama anak sejak dini.<sup>18</sup>

Teori Keteladanan menjelaskan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang-orang terdekat di sekitarnya, khususnya anggota keluarga. Dalam konteks agama Islam, orang tua sebagai anggota keluarga utama diharapkan memberikan teladan yang baik dalam praktek agama sehari-hari. Keteladanan mencakup tidak hanya perilaku terhadap agama, tetapi juga perilaku moral lainnya, seperti sikap tolong-menolong, ramah tamah, tidak merendahkan, tidak mencuri, tidak berbohong, dan tidak menipu. Teori Keterlibatan Keluarga menekankan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak. Keterlibatan keluarga tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga dukungan emosional dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan keluarga yang positif dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi dan pemahaman anak terhadap pendidikan agama Islam. Pentingnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan agama Islam tidak hanya berdampak pada pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar menjadi penting. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keluarga dapat optimal dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar. Dengan pemahaman

---

<sup>17</sup> Destriani, Botifar, and Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula."

<sup>18</sup> Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.



yang lebih baik ini, diharapkan dapat dilakukan upaya-upaya konkret untuk meningkatkan keterlibatan keluarga, memberikan keteladanan yang baik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama Islam secara holistik bagi anak-anak di tahap awal pendidikan formal mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi keluarga, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari materi di atas menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di Sekolah Dasar. Meskipun pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bagian integral dari kurikulum formal, pembelajaran di sekolah tidak selalu cukup untuk memastikan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, peran keluarga sebagai lingkungan pertama anak menjadi krusial dalam melengkapi pembelajaran agama Islam. Berbagai teori seperti Teori Sosialisasi Agama, Teori Keteladanan, dan Teori Keterlibatan Keluarga memberikan landasan yang relevan untuk memahami peran keluarga. Teori Sosialisasi Agama menyoroti bahwa keluarga memiliki fungsi utama sebagai agen sosialisasi dalam membentuk keyakinan agama pada anak, dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan mengajarkan ritual keagamaan. Teori Keteladanan menekankan pentingnya teladan positif dari anggota keluarga, terutama orang tua, dalam membentuk perilaku agama dan moral anak. Sementara itu, Teori Keterlibatan Keluarga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dukungan emosional dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Pentingnya peran keluarga tidak hanya berdampak pada pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas sesuai dengan ajaran agama Islam. Di Indonesia, di mana pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar memiliki andil besar dalam membentuk karakter anak-anak, pemahaman yang lebih dalam tentang peran keluarga menjadi sangat relevan. Diharapkan, dengan pemahaman ini, keterlibatan keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak dapat ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan untuk memahami lebih lanjut peran keluarga ini diharapkan memberikan kontribusi dalam

menciptakan upaya konkret untuk meningkatkan keterlibatan keluarga, memberikan keteladanan positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama Islam secara holistik bagi anak-anak di Sekolah Dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi keluarga, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak di tahap awal pendidikan formal mereka.

## Referensi

- Amanudin, Nurmalia. "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang." Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021.
- Arfiani, N. "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu." *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2019. <https://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/34>.
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak, Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga." *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2019): 3–20. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>.
- Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.
- Hidayat, Nurul. "Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2015): 135–50. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.2.135-150>.
- Juniarti, E, N Ahyani, and A Ardiansyah. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research*, 2020. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/21>.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. "KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR THE INFLUENCE OF SOCIAL INTERACTION OF FAMILY RELATIONSHIP , ACHIEVEMENT MOTIVATION , AND INDEPENDENT LEARNING," 2014, 441–51.

- Ngatiman, Ngatiman, and Rustam Ibrahim. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–28. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (January 2021): 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.972>.
- Rahmi, Nur, and Muhammad Taufik. "Reaktualisasi Ajaran Islam Indonesia (Telaah Pemikiran Harun Nasution Dan A. Mukti Ali)." *Philosophy and Local Wisdom Journal (Pillow)* 1, no. 1 (December 2022): 67–87. <https://doi.org/10.14421/ajis.2006.441.223-240>.
- Setianto, I. "Peran Majelis Ta'lim Ulul Albab Dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Islam Dan Religiusitas Di Man 2 Ponorogo." [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id), 2019. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6812/1/SKRIPSI IRFAN SETIANTO.pdf>.
- Sugiyanto, Rahmat. "Penerapan Metode Bertanya Dalam Kegiatan Praktek Lapangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Mahasiswa." *Jurnal Geografi* 6, no. 2 (2009). <https://doi.org/10.15294/jg.v6i2.94>.
- Tambak, S, and D Sukenti. "Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Dengan Penguatan Konsep Khalifah." *Hayula: Indonesian Journal of ...*, 2020. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/12238>.
- Warsah, Idi, Yusron Masduki, Imron, Mirzon Daheri, and Ruly Morganna. "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.